

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Healthcare* Periode 2019-2022

Elsa Salsabila¹, Fitri Rahmiyatun²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹salsabilaelsa190@gmail.com, ²fitri.fm@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
06-09-2024	17-03-2025	19-03-2025

Abstrak – Kinerja keuangan berperan penting bagi tiap perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Fluktuatif kinerja keuangan di Indonesia selama pandemi Covid-19 terjadi di perusahaan sektor *Healthcare* yang mengalami peningkatan signifikan pada aktivitas bisnisnya. Namun melandainya pandemi di tahun 2022, menyebabkan penurunan kinerja keuangan di sektor tersebut yang ditandai adanya perlambatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto akibat menurunnya penjualan produk dan jasa kesehatan kemudian berdampak pada penurunan laba. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Riset ini bersifat kuantitatif berfokus pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* serta dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Temuan riset ini menunjukkan bahwa: likuiditas berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan, profitabilitas berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak adanya dampak terhadap kinerja keuangan, dan secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract – The Financial performance plays a crucial role for every company in generating profits. The fluctuations in financial performance in Indonesia during the Covid-19 pandemic were particularly evident in the Healthcare sector, which experienced significant growth in business activities. However, with the pandemic subsiding in 2022, the financial performance in this sector declined, marked by a slowdown in Gross Domestic Product growth due to reduced sales of healthcare products and services, which in turn impacted profit levels. This study aims to analyze the effects of liquidity, profitability and company size on financial performance. This research is quantitative and focuses on Healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. A purposive sampling method was used for sample selection, and the data was analyzed using multiple linear regression. The findings of the study indicate that: liquidity has a significant positive impact on financial performance, profitability significantly positively influences financial performance, company size has no impact on financial performance, and collectively, liquidity, profitability, and company size significantly and positively affect financial performance.

Keywords: Financial Statement, Liquidity, Profitability, Firm Size

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien. Pihak yang terlibat dalam entitas, baik internal maupun eksternal dapat menggunakan penilaian kinerja keuangan. Bagi pihak internal berfungsi dalam menjaga stabilitas finansial dan menyusun strategi masa depan entitas, sedangkan bagi pihak eksternal khususnya investor, kreditur, serta pemegang saham berguna dalam pengambilan keputusan investasi atau pendanaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan dari analisis laporan finansial.

Indonesia mengalami perubahan nilai yang

fluktuatif pada kinerja keuangan di setiap sektor entitas, salah satunya karena pandemi Covid-19. Sektor *healthcare* merupakan sektor yang berdampak cukup signifikan saat pandemi dimana mengalami peningkatan aktivitas bisnis dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat atas kebutuhan layanan kesehatan. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi tertinggi saat pandemi Covid-19 untuk perekonomian nasional Indonesia khususnya pada produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, laju pertumbuhan tertinggi di sektor kesehatan (*healthcare*) terjadi di tahun 2020 untuk jasa kesehatan sebesar 11,56% dan industri kimia, farmasi, serta obat tradisional senilai 9,61% tahun

2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Namun setelah melandainya pandemi Covid-19, terjadi penurunan kinerja keuangan di beberapa perusahaan sektor *healthcare* ditandai dengan adanya perlambatan laju pertumbuhan produk domestik bruto di tahun 2022 untuk jasa kesehatan hanya mencapai 2,75% dan industri kimia, farmasi, serta obat tradisional hanya sebesar 0,69%. Meskipun pertumbuhan tersebut masih positif, tetapi laju kinerjanya jauh lambat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan dari menurunnya permintaan masyarakat atas produk dan jasa kesehatan, sehingga akan mengurangi pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba menurun, maka bisa mengakibatkan terganggunya kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu perusahaan di sektor *healthcare* yang mengalami penurunan kinerja keuangan terjadi di PT Indofarma Tbk. dilihat dari publikasi laporan finansial di Bursa Efek Indonesia. Ditinjau pada segi labanya, perusahaan ini mendapatkan laba di tahun 2019 sebesar Rp 7,96 milyar, tetapi laba tersebut menurun menjadi Rp 30 juta di tahun 2020. Ditambah di tahun 2021 mengalami kerugian sebesar Rp 37,58 milyar dan kerugian tersebut terus meningkat di tahun 2022 menjadi Rp 428,46 milyar (Mashita, 2023).

Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki peran dalam seberapa baik kinerja finansial. Kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban lancarnya terlihat dari likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan perusahaan memiliki kecukupan dana internal dari aktiva lancarnya untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasionalnya dapat ditunjukkan melalui profitabilitas. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan tinggi, itu berarti aktivitas bisnisnya berjalan dengan baik secara finansial. Selain itu, ukuran perusahaan yang diukur dari total asetnya juga menjadi pertimbangan kinerja finansial entitas. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak aset yang harus dikelola dalam aktivitas bisnisnya untuk menciptakan laba yang mampu memengaruhi kinerja keuangan.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Healthcare* Periode 2019-2022”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengacu pada dokumen komprehensif informasi finansial suatu perusahaan pada periode tertentu dalam menggambarkan kinerja keuangan suatu bisnis (Sujarweni, 2017).

Maksud dari laporan keuangan yaitu untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan atas fakta keuangan atau aktivitas operasional entitas, sehingga pertimbangan efektif di masa depan dapat ditentukan (Hery, 2016).

Analisis Rasio Keuangan

Pendapat (Hery, 2016), analisis rasio keuangan didefinisikan sebagai analisis penghubung antarperkiraan untuk menilai kondisi finansial serta kinerja di dalam laporan finansial suatu entitas.

Penakrifan analisis rasio keuangan sebagai metode memadankan beberapa rekening tertentu dalam *profit and loss statement* atau neraca laporan (Atul et al., 2022).

Likuiditas

(Sujarweni, 2017) menerangkan bahwa likuiditas mengindikasikan sebagai kapabilitas suatu bisnis mencukupi utang finansial lancarnya dengan aset lancar yang ada.

Munawir dalam (Sustiyatik & Jauhari, 2021) menjelaskan, likuiditas digunakan dalam mengukur seberapa mampu entitas menyelesaikan kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Kasmir dalam (Rahmiyatun et al., 2019), ada berbagai rasio likuiditas yang bisa dipakai antara lain:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Salah satu parameter untuk menilai kapabilitas entitas dalam menepati pinjaman lancarnya yang akan jatuh tempo dengan aset likuidnya. Standar perbandingan yang dipakai dalam praktiknya yaitu 2:1 dimana sebanyak Rp 2 aktiva lancar bisa menutupi tiap Rp 1 *current liabilities*.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Metrik untuk memperkirakan kapasitas entitas memenuhi utang jangka pendeknya dengan mengabaikan nilai persediaan. Standar rata-rata yang sering dipakai yaitu 150% atau 1,5:1.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Alat ukur likuiditas perusahaan yang menunjukkan persentase pemenuhan komitmen jangka pendeknya daripada dana tunai.

4. Rasio Perputaran Kas

Merupakan rasio untuk mengevaluasi efektivitas bisnis dalam mendanai penjualan menggunakan modal kerja.

5. Persediaan Modal Kerja Bersih

Rasio ini menilai likuiditas suatu bisnis dengan membandingkan persediaan atas modal kerja.

Profitabilitas

Kasmir menyebutkan “profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan” (Marbun, 2022). Sedangkan (Lestari & Sapari, 2021) berpendapat profitabilitas “ialah gambaran atas kapabilitas entitas dalam menciptakan *profit* dari aktivitas bisnisnya”.

(Hery, 2016) menguraikan beberapa metrik profitabilitas bisnis berikut ini:

1. *Return on Asset (ROA)*

Menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersihnya dengan total

- asetnya.
2. *Return on Equity* (ROE)
Dipaparkan dalam memberikan representasi profitabilitas entitas disertai kapasitasnya melalui perbandingan *net earnings* per total modal.
 3. *Net Profit Margin* (NPM)
Skala profitabilitas membandingkan laba korporasi yang telah dipotong pajak dengan pendapatan penjualannya serta mengungkapkan seberapa baik bisnis dapat menghasilkan laba.
 4. *Gross Profit Margin* (GPM)
Dijelaskan sebagai indikator profitabilitas dalam menentukan persentase margin kotor terhadap penjualannya.
 5. *Operating Profit Margin* (OPM)
Dartikan sebagai metrik dalam mengukur persentase margin operasional pada *net sales*.

Ukuran Perusahaan

(Septiano et al., 2023) menerangkan, nilai ekuitas, total penjualan, jumlah karyawan, dan total aset dipakai sebagai penentuan ukuran perusahaan.

Pernyataan (Eka et al., 2021) menyoroti bahwa besarnya perusahaan sebanding dengan total aktiva yang cenderung lebih besar juga.

Keluasan aset bisnis perusahaan berkecenderungan memberikan *profit* dan performa finansial yang lebih dibandingkan entitas berskala kecil (Jumantari et al., 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan “ialah kondisi ekonomi entitas yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangan untuk menilai kapabilitas ekonomi di periode tertentu” (Amalia, 2021).

Fahmi menyatakan, penilaian kinerja keuangan melihat sejauh mana perusahaan sudah menjalankan prinsip-prinsip finansial yang efektif dan tepat (Purwanti, 2021).

(Hasti et al., 2022) berpendapat dilihat dari perspektif akuntansi, rasio keuangan mengungkapkan hasil kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan pada kajian ini, dengan riset terpusat di industri *healthcare* melalui pemanfaatan data sekunder laman (www.idx.co.id) kisaran tahun 2019 sampai 2022. Perhitungan statistik diproses menggunakan SPSS versi 26. *Purposive sampling* dalam pemilihan sampel dilakukan atas kriteria:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kinerja Keuangan
Pencapaian kondisi ekonomi entitas diperhatikan dari kinerja keuangannya. *Return on Asset* (ROA) dipilih dalam riset ini memakai pendekatan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Likuiditas
Kapasitas terbayarkan liabilitas lancar perusahaan dapat dilihat dari likuiditas. *Current Ratio* dipakai untuk menggambarkan likuiditasnya dengan perhitungan:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiba Lancar}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas
Efisiensi operasional entitas dan kesuksesan finansial bisnis, keduanya dipengaruhi oleh profitabilitas, sehingga dipilih *Net Profit Margin* sebagai alat ukurnya. NPM dapat dirumuskan yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan
Besar atau kecilnya entitas dinamakan ukuran perusahaan. Total aset yang dilogaritma naturalkan dilakukan dalam memperhitungkan ukuran perusahaan dengan alasan atas asumsi Murhadi dalam (Eka et al., 2021), bertujuan untuk meminimalisasi fluktuasi data dan menyederhanakan nilai aset perusahaan yang bernilai hingga milyaran atau triliunan tanpa adanya perubahan proporsi nilai aset yang sebenarnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \ln (\text{Total Aset})$$

Tabel 2 Uji Normalitas K-S

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		68
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,03496888
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,092
	<i>Positive</i>	,073
	<i>Negative</i>	-,092
<i>Test Statistic</i>		,092
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan masalah dapat terjawabkan berdasar hasil dan interpretasi pengujian yang

diterapkan pada studi ini melalui penjabaran pengujian:

Uji Statistika Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistika Deskriptif

	CR	NPM	UP	ROA
Min	0,38	8,74	2,6568	1,77409
Maks	-0,37	0,39	,0854	,12392
Mean	12,16	17,12	15,0296	1,08036
Std.Dev	-0,28	0,31	,0750	,08975
N				

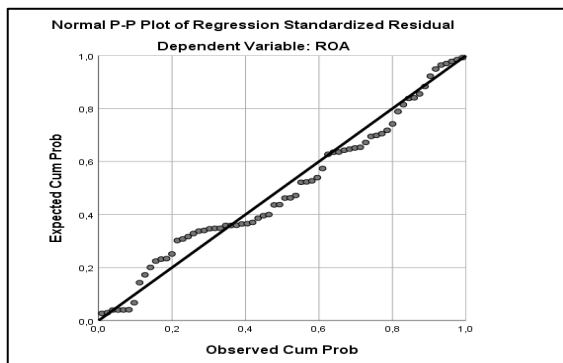
Sumber: (Data Diolah, 2024)

Likuiditas dengan indikator CR memiliki rerata 2,6568 dengan batasan nilai antara 0,38 (min) hingga 8,74 (maks) dan standar deviasi sebesar 1,77409. Variabel profitabilitas dengan proksi NPM memiliki rerata yaitu 0,0854 menunjukkan nilai terendah -0,37, sementara nilai tertinggi 0,39 dengan standar deviasi senilai 0,12392. Kemudian ukuran perusahaan (UP) memiliki rentang nilai kisaran 12,16 hingga 17,12. *Mean* sebesar 15,0296 serta standar deviasi 1,08036. Kinerja keuangan memiliki kisaran nilai -0,28 hingga 0,31 diukur dengan ROA. Rerata adalah 1,08036. Standar deviasi yaitu 0,08975.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan regresi linier berganda tervalidasi, perlu dilakukan uji asumsi klasik; uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dibutuhkan.

Uji Normalitas



Sumber: (Data Diolah, 2024)

Gambar 2 Grafik Normalitas P-P Plot

Terlihat pola data residualnya mengikuti garis diagonal, maka berdistribusi normal. Pengujian kedua dilakukan dalam meyakinkan normalitas data yaitu:

Bernilai 0,200. Konklusinya dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tidak terdapatnya korelasi di antara variabel bebas ialah kegunaan uji ini.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	0,686	1,457
NPM	0,684	1,462
Ukuran Perusahaan	0,981	1,019

Sumber: (Data Diolah, 2024)

CR, NPM, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,1 serta VIF dibawah 10. Dengan demikian, indikasi multikolinearitas tidak ditemukan.

Uji Heteroskedastisitas

Guna menguji adanya perbedaan antarvarians residual dari pengamatan yang berbeda dilakukan uji heteroskedastisitas yang dianalisis dari grafik *scatterplot* dan uji glejser.

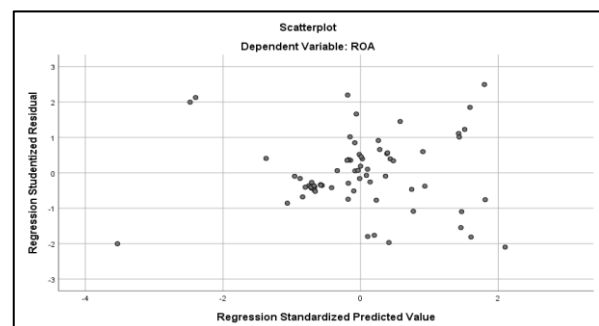
Sumber: (Data Diolah, 2024)

Temuan pada gambar 2, tidak mengalami heteroskedastisitas sebab sebaran titik-titiknya tidak membuat pola tertentu di atas atau bawah sumbu Y. Uji glejser pun juga dilakukan dalam kajian ini dimana kriteria nilai sig harus melampaui 0,05.

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Tabel 4 Uji Glejser

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,960	0,054
CR	0,596	0,553
NPM	0,857	0,395
Ukuran Perusahaan	-1,406	0,165



Sumber: (Data Diolah, 2024)

Gambar 1 Grafik Scatterplot

Disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas disebabkan masing-masing variabel independen berindikasi > 0,05.

Uji Autokorelasi

Diuji hanya pada data yang dianalisis berbentuk deret waktu (*time series*):

Tabel 5 Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,911 ^a	0,830	0,822	0,03326	1,787

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Durbin Watson, menunjukan 1,787 yang memenuhi persyaratan. Maka, gejala autokorelasi tidak ada.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini berguna menyelidiki dampak signifikan dari variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0,024	0,062
CR	0,007	0,003
NPM	0,604	0,043
Ukuran Perusahaan	0,002	0,004

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Merujuk tabel 6, persamaan regresi linear berganda dari kajian ini adalah:

$$Y = -0,024 + 0,007X_1 + 0,604X_2 + 0,002X_3 + e$$

Interpretasi dari setiap angka pada persamaan regresi tersebut antara lain:

1. Berdasarkan analisis regresi linear berganda didapatkan nilai konstantanya negatif mengartikan bahwa saat CR (X_1), NPM (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) nilainya stabil, maka penurunan sebesar 0,024 dari kinerja keuangan terjadi.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) bernilai positif 0,007. Ketika CR mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja keuangan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Jika variabel bebas lainnya tetap, peningkatan 1 nilai pada profitabilitas (NPM) akan menaikkan 0,604 kinerja keuangan karena positif.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif dan asumsi variabel bebas lainnya adalah nol (konstan), 1 peningkatan nilai ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,002.
5. Nilai e (*error*) merupakan besaran kesalahan dari variabel bebas mengukur variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini mengukur seberapa jauh variansi variabel terikat dijelaskan oleh independennya. R^2 berentang antara 0 sampai 1. Berikut temuan uji

koefisien determinasi (R^2):

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R	Std. Error of the
	Square	Square	Estimate
1	0,921 ^a	0,848	0,841
			0,03578

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Terlihat CR, NPM, dan Ukuran Perusahaan berdampak kuat pada ROA senilai 0,841.

Uji Parsial (Uji T)

Berpengaruh atau tidaknya pada uji parsial ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (t_{hitung} serta t_{tabel}) dan nilai signifikansinya (hipotesis statistik (H_0) juga hipotesis kerja (H_a)).

Tabel 8 Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	-0,389	0,699
CR	2,382	0,020
1 NPM	14,167	0,000
Ukuran Perusahaan	0,469	0,641

Sumber: (Data Diolah, 2024)

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan keluaran tabel 8, ditemukan CR sebesar 0,020 yang lebih rendah dari 0,05. Nilai t_{hitung} nya 2,382 > 1,998. Akibatnya, H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, karena hasil penelitian secara individual mengindikasikan CR berdampak signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada tingkat signifikansi 5%.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Untuk membuktikan secara segmental hasil pengujian NPM (*net profit margin*) berdampak pada ROA, uji t dilakukan. Dari *output* pengujian ditemukan signifikansinya 0,000 serta nilai t_{hitung} nya yaitu 14,167. Jadi, H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak atau margin laba bersih (NPM) berdampak positif signifikan atas kinerja keuangan menjadi lebih baik.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pengevaluasian secara individual variabel ukuran perusahaan mendapatkan signifikansi 0,641 yang dihitung menggunakan logaritma natural (total aset); lebih tinggi daripada 0,05. Lain halnya t_{hitung} juga tidak mencapai t_{tabel} , yaitu 0,469 < 1,998. Ini berarti, H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima karena ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap kinerja finansial secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Melalui uji F ditampilkan variabel terikat dipengaruhi oleh semua variabel independen

(simultan). Pengambilan keputusan pengujian yang harus terpenuhi untuk uji F dengan tingkat kesalahan 5%. Ditemukan, dampak signifikan variabel terikat berasal dari variabel bebas ketika dianalisis bersamaan. Sementara itu, tidak berdampak pada variabel independen dengan variabel dependen bila $output$ Fhitung < Ftabel atau nilai F(sig) melebihi 0,05. Kesimpulannya, diterimanya (H_0) dan tertolaknya hipotesis alternatif.

Tabel 9 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,458	3	,153	119,181	,000
Residual	,082	64	,001		
Total	,540	67			

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Dari tabel 9 memperlihatkan *output* SPSS versi 26 dari F(sig) adalah 0,000. Dengan perhitungan diperoleh F_{tabel} 2,748 atau diartikan kinerja keuangan entitas sangat dipengaruhi signifikan secara positif oleh tiga variabel bebas kajian ini; likuiditas (CR), profitabilitas (NPM), serta ukuran perusahaan. Hasilnya, H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak sebagai konklusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hubungan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di industri *healthcare* periode 2019-2022 yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia dengan 68 sampel pengamatan dari 17 entitas. Berikut adalah kesimpulan dari studi ini:

1. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan kinerja keuangan. Dilihat dari hasil uji t maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena melalui *output* uji t H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Secara simultan untuk likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan dengan kinerja keuangan secara positif. Dengan itu, H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

REFERENSI

- Amalia, A. N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan*.
Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022).

Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>

Badan Pusat Statistik. (2022). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YURKcWVFYzRNVEpsT1dSYVJXRk9RMVE0VUU1VVFUMDkjMw==/laju-pertumbuhan-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--persen---2022.html?year=2022>

Eka, D., Lutfiana, S., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*.

Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). *Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan*. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
<https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono, Ed.; 1st ed.). PT Grasindo.

Jumantari, I. G. P. A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. *JURNAL KARMA*, 2(1).

Lestari, P. D., & Sapari. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

Marbun, G. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol.8, 221–230.

Mashita, J. (2023). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Indofarma Tbk Periode Tahun 2018 – 2022)*. *JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).

Purwanti, D. (2021). *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5).

Rahmiyatun, F., Muchtar, E., & Oktiyani, R. (2019). *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Prabu Jaya Sentosa*

- Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 3(1).
- Septiano, R., Mulyadi, R., & Tinggi, S. I. E. (2023). *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Revenue*, 3(2), 525–535. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Sustiyatik, E., & Jauhari, T. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Kesehatan di Bursa Efek Indonesia*. *JURNAL APLIKASI PELAYARAN DAN KEPELABUHANAN*, 12(1), 56–69. <https://doi.org/10.30649/japk.v12i1.79>